BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Kata Pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*paedagogie"dan "paedogogie "* berasal dari kata "pais" dan "again" yang masing-masing artinya "anak" dan "membimbing" (Effendi, 2006). Pendidikan menjadi proses untuk mencapai rentang wawasan yang diperlukan setiap pribadi. *"... Education mean increase of skill of develofment of knowlodge and undertanding as a result of training, study or experience...* artinya bahwa pendidikan adalah sebuah peningkatan keterampilan atau pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman sebagai hasil latihan, studi atau pengalaman (Yusuf, 2018). Adapun siswa, guru, metode, kurikulum, media, sarana, pemerintah, lingkungan dan masyarakat merupakan suatu keterlibatan dalam dunia pendidikan. Semua komponen saling berterkaitan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan seperti dirumuskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu : Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara Pengantar Ilmu Pendidikan yang demokratis dan bertanggungjawab. Dalam mencapai tujuan pendidikan yang berilmu, cakap dan mandiri maka pembelajaran di dalam sekolah harus terlaksana dengan optimal. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan formal yang berfokus pada bidang

kejuruan. Salah satu bidang kejuruan dalam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ialah Tata Busana dan bidang kejuruan ini terdapat pada SMK Gelora Jaya Nusantara Medan. SMK Gelora Jaya Nusantara Medan saat ini sudah menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum sekolah. Saat ini pembelajaran dilakukan dengan memfokuskan pada keterlibatan siswa saat belajar, siswa bukan hanya sebagai penerima informasi dan menyimak materi dari guru tapi ikut andil dalam mencari sendiri ilmu pengetahuan yang lebih banyak dan dapat menguasainya.

Pada Kurikulum Merdeka ada dua fase yang digunakan dalam Sekolah Menengah Kejuruan, yaitu fase E untuk kelas X dan fase F untuk kelas XI dan XII. Setiap fase memiliki beberapa elemen sebagai pengganti mata pelajaran. Sebagai contoh pada fase F di kelas XI terdapat 5 elemen, diantaranya yaitu Piranti Menjahit, Teknik Dasar Menjahit, Pembuatan Pola, Pembuatan Busana dan Lenan Rumah Tangga, Rancangan Harga Jual. Selain itu ada mata pelajaran Muatan lokal (Mulok) yang berdiri sendiri dan tidak termasuk dalam elemen apapun. Sebelumnya mata pelajaran Mulok masih mendominasi pada keseragaman materi dan kurikulum operasional yang berlaku namun saat ini pendidik dapat menambahkan materi dari yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka sesuai kearifan lokal dan karakteristik daerah masing-masing. Adapun tujuan dari pembelajaran Muatan Lokal yaitu mengenal lingkungan alam, sosial, budaya dan spritual daerahnya serta mengembangkan materi budaya, meningkatkan kompetensi siswa sesuai ciri khas dan kearifan lokal daerah masing-masing serta meningkatkan kepedulian siswa terhadap isu-isu sosial (Aditomo, 2024).

Secara umum Program Pendidikan Muatan Lokal bertujuan sebagai persiapan untuk siswa supaya mempunyai wawasan terkait daerahnya serta sikap/perilakunya, sehingga nantinya terbuka dan ikut andil dalam menjaga dan memberdayakan sumber daya alam, kebudyaan dan kualitas sosial. (Setyaningsih, 2017).

Observasi dan wawancara pada guru pengampu mata pelajaran Mulok yang telah dilakukan pada Maret 2023 menunjukkan bahwa dalam menerapkan mata pelajaran Mulok ini Guru Pengampu menyesuaikan materi dengan bidang kejuruan siswa. Materi dalam mata pelajaran Muatan Lokal yang ada pada kelas XI Tata Busana SMK Gelora Jaya Nusantara ialah sulaman tangan. Sulaman merupakan hiasan yang dibuat diatas kain menggunakan jarum dan benang sulam untuk memberi keindahan pada suatu bidang sehingga menambah nilai estetika bagi yang melihatnya (Irda, 2021). Siswa kelas XI Tata Busana SMK Gelora Jaya Nusantara mengaplikasikan sulaman pada lenan rumah tangga seperti sarung bantal kursi atau taplak meja. Jenis sulaman yang digunakan yaitu sulaman kruistik dengan motif flora dan fauna. Diketahui bahwa dalam praktiknya siswa lemah dalam menghias busana hal ini dikarenakan siswa tidak memahami jenis-jenis hiasan busana dan cara pengerjaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru penulis juga mengetahui bahwa materi yang diterapkan pada mata pelajaran ini belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan pembelajaran Mulok dikarenakan materi pelajaran belum memuat ciri khas ataupun kearifan lokal dari daerah.

Untuk itu penulis mengangkat kearifan lokal daerah SMK Gelora Jaya Nusantara ke dalam materi pelajaran Muatan Lokal agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Terlebih lagi terdapat banyak siswa yang tidak mengetahui dan tidak memahami kondisi muatan lokal dan budaya asal mereka sehingga hal ini semakin memperkuat budaya lokal untuk diangkat menjadi materi dalam mata pelajaran ini.

Seperti yang diketahui bahwa Indonesia memiliki keragaman seni dan budaya, menurut data sensus Badan Pusat Statistik pada tahun 2010 terdapat lebih dari 1.340 suku bangsa yang ada di Indonesia. Di Sumatera khususnya Sumatera Utara terdapat 8 etnik utama yang sering disebut *host ethnic* / tuan rumah yakni, Melayu, Simalungun, Toba, Mandailing, Karo, Angkola, Pakpak/Dairi dan Nias (Damanik, 2018). SMK Gelora Jaya Nusantara Medan berada pada daerah yang mayoritas warga setempat ialah Suku Karo. Pada rumah adat Karo mulai dari atap hingga dinding rumah terdapat ragam hias yang disebut Gerga. Pada awalnya Gerga hanya terdapat pada istana dan rumah-rumah adat saja, sebagian masyarakat tidak mengetahui pemaknaan dari simbol-simbol pada ornamen dan hanya melihat ornamen-ornamen ini sebagai hiasan tanpa makna baik dari bentuk maupun warnanya (Mustika, 2020).

Saat ini pengaplikasian Gerga Karo sudah dapat kita temui pada pakaian, tas, dompet, ukiran pada bangunan dan benda kerajinan lainnya. Sesuai dengan implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Mulok yang memberi ruang bagi daerah untuk mengangkat kearifan lokal maka seni dan budaya Karo dapat dimasukkan ke dalam materi mata pelajaran Mulok.

Berdasarkan uraian diatas mata pelajaran Mulok memerlukan bahan ajar yang akan mempermudah siswa untuk menguasai materi. Media pembelajaran ini dapat berupa modul atau *e-modul*, buku cetak hingga video. Media pembelajaran baiknya mudah dimengerti oleh peserta didik, mudah di akses, dan dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri dan evaluasi pada penguasaan materi (Kosasih, 2020). Menurut Sukiman (2020) modul merupakan alat/bahan belajar berupa komponen-komponen dengan muatan tujuan belajar, bahan pelajaran, strategi belajar, alat atau media serta sumber belajar serta sistem evaluasinya. Modul biasanya digunakan sebagai bahan belajar mandiri yang ditujukan untuk mengatasi masalah peserta didik yang sulit mengikuti pembelajaran tatap muka di sekolah.

Kemajuan teknologi saat ini sangat berdampak pada pengembangan pengetahuan dan kemampuan dirinya dalam belajar di sekolah, peserta didik dapat lebih mudah mencari hal-hal yang kurang dipahami melalui internet maupun media sosial (Maritsa ,2021). Modul tidak hanya berbentuk cetak, saat ini modul dapat diakses dengan mudah melalui internet yang biasa disebut *E-modul*.

E-modul atau modul elektronik bisa menjadi salah satu sumber belajar praktis oleh peserta didik baik dalam belajar mandiri maupun kelompok dan di sekolah maupun di rumah karena dapat diakses melalui internet atau dapat diunduh untuk digunakan secara offline. *E-modul* juga dapat diakses melalui *handphone*, *laptop* dan dapat ditayangkan melalui *infocus*.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengembangan Materi Muatan Lokal Dengan Gagas Ide Ornamen Karo Menggunakan *E-modul* Pada Siswa Kelas XI SMK Gelora Jaya Nusantara Medan "**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan penelitian ini ialah:

1. Materi yang diterapkan pada mata pelajaran Muatan lokal belum sesuai dengan tujuan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka, yaitu untuk meningkatkan kompetensi siswa sesuai ciri khas dan kearifan lokal di daerahnya
2. Terbatasnya media pembelajaran siswa dalam mata pelajaran Mulok khususnya materi sulaman dengan menggunakan potensi daerah
3. Adanya kebutuhan siswa akan tersedianya media pembelajaran yang inovatif, informatif, dan *up to date* untuk mendukung kegiatan pembelajaran
4. Kurangnya pengetahuan dan ketertarikan siswa tentang ornamen tradisional di daerahnya khususnya Gerga Karo
5. Media pembelajaran *e-modul* dibuat agar siswa mampu belajar mandiri baik di sekolah maupun di luar sekolah dan pembelajaran tidak berpusat pada guru

6. Belum tersedianya media pembelajaran berbasis *e-modul* dengan materi sulaman menggunakan ornamen Karo di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka pengembangan media pembelajaran pada penelitian ini akan dibatasi ruang lingkupnya, sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan difokuskan pada pengembangan materi mata pelajaran Muatan lokal, yaitu sulaman tangan dengan gagas ide ornamen Karo
2. Materi yang dikembangkan pada mata pelajaran Muatan lokal akan dimuat dalam bentuk modul elektronik/ *e-modul*
3. Sulaman dengan gagas ide ornamen Karo akan diaplikasikan pada *outer* wanita berupa *vest*/rompi menggunakan variasi tusuk batang dan tulang ikan
4. Ornamen Karo yang akan diaplikasikan pada *vest*/rompi dibatasi pada ornamen Tapak Raja Sulaiman
5. Penelitian ini dibatasi sampai pada tahap uji praktikalitas
6. Pengembangan materi Muatan lokal dimuat dalam *e-modul* ditujukan agar peserta didik mampu belajar secara individual di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan juga pembatasan masalah maka, rumusan dari masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran berbasis *e-modul* pada mata pelajaran Muatan lokal (Mulok) dengan materi sulaman menggunakan gagas ide ornamen Karo?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran berbasis *e-modul* pada mata pelajaran Muatan lokal (Mulok) siswa kelas XI SMK Gelora Jaya Nusantara Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis *e-modul* pada mata pelajaran Muatan lokal (Mulok) dengan materi sulaman menggunakan gagas ide ornamen Karo
2. Untuk menguji kelayakan media pembelajaran berbasis *e- modul* pada mata pelajaran Muatan lokal (Mulok) kelas XI SMK Gelora Jaya Nusantara Medan

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penellitan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Media pembelajaran ini berupa *e-modul* yang dapat diakses dengan mudah dan menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi siswa dan siapapun yang membutuhkan bahan kajian ini.

2. Manfaat praktis

a) Bagi siswa:

1. Meningkatkan pemahaman siswa mengenai desain ragam hias
2. Meningkatkan pengetahuan siswa mengenai ornamen tradisional
3. Membantu siswa dalam memahami teknik hias busana berupa sulaman
4. Meningkatkan aktifitas belajar dan kreatifitas siswa
5. Menumbuhkan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar

b) Bagi guru:

1. Sebagai bahan referensi tentang materi sulaman dengan gagas ide ornamen tradisional
2. Sebagai media yang mengatasi keterbatasan antara guru dan siswa

c) Bagi sekolah:

1. Sebagai sumber referensi dan informasi untuk lembaga pendidikan mengenai media pembelajaran berbasis *e-modul*
2. Menjadi salah satu sumber pembelajaran siswa di sekolah

d) Bagi peneliti:

1. Memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi peneliti saat penelitian.
2. Memperoleh pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai teknik hias busana berupa sulaman
3. Menambah wawasan peneliti mengenai prosedur penelitian pengembangan yang baik dan benar

4. Dapat membantu siswa dalam membuat media sehingga proses belajar menjadi lebih menarik

1.7 Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini ialah berupa modul pada mata pelajaran Muatan lokal (Mulok) di kelas XI Tata Busana. Adapaun spesifikasi dalam modul pembelajaran tersebut ialah:

1. Materi yang dimuat pada mata pelajaran Muatan Lokal ialah sulaman tangan dengan gagas ide ornamen Karo
2. Materi pada mata pelajaran Muatan lokal akan dikemas dalam bentuk *e-modul*
3. Materi dalam *e-modul* berisikan langkah-langkah pengerjaan sulaman diatas bidang kain dan penjelasan dari makna tiap ornamen pada Gerga Karo
4. *E-modul* memuat bagaimana pengaplikasian sulaman pada *outer* wanita berupa *vest*/rompi
5. Ornamen yang akan diaplikasikan pada *vest*/rompi merupakan hasil dari stilasi motif yang dibatasi pada Gerga Tapak Raja Sulaiman
6. *E-modul* dibuat dengan menggunakan aplikasi Canva
7. *E-modul* disajikan dalam bentuk *pdf* (dapat diakses melalui internet dengan peralatan elektronik seperti laptop, komputer dan *handphone)*
8. *E-modul* dibuat untuk membantu siswa belajar secara mandiri diluar jam pelajaran sekolah

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pada penelitian ini media pembelajaran yang dikembangkan adalah *e-modul* karena penggunaan dari media pembelajaran ini mudah dan efisien juga dapat menarik minat dan motivasi dari siswa. Media pembelajaran *e-modul* dibuat dalam tampilan yang menarik dan isi materi yang informatif. *E-modul* dapat diakses dengan online maupun offline karena akan dikemas dalam bentuk pdf, sehingga siswa dapat menggunakannya untuk pembelajaran mandiri di sekolah maupun di luar sekolah dengan mudah. Hal ini dapat memudahkan siswa mendapatkan referensi tambahan pada mata pelajaran Muatan lokal dan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dari materi Muatan lokal.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Adapun asumsi dan keterbatasan yang terdapat pada penelitian dan pengembangan media pembelajaran berbasis *e-modul* ini ialah:

1. Asumsi pengembangan
    a. Media pembelajaran *e-modul* pada mata pelajaran Muatan lokal dengan gagas ide ornamen Karo dapat menjadi referensi media pembelajaran bagi siswa dan guru
    b. Media pembelajaran *e-modul* yang dikembangkan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kompetensi siswa tentang ciri khas dan kearifan lokal daerahnya
    c. Siswa dapat belajar mandiri baik di sekolah maupun di luar sekolah
2. Keterbatasan pengembangan

a. Media pembelajaran berbasis *e-modul* ini hanya dapat diakses melalui media elektronik seperti *handphon*e, laptop atau komputer
b. Media pembelajaran yang dikembangkan terbatas pada materi sulaman dengan gagas ide ornamen Karo
c. Uji coba validasi dilakukan pada penilaian ahli dan uji praktikalitas (uji coba terbatas)
d. Penelitian hanya dilakukan di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan Medan dengan subjek penelitian ialah siswa kelas XI Tata Busana karena berkaitan dengan materi pada media pembelajaran *e-modul.*